

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

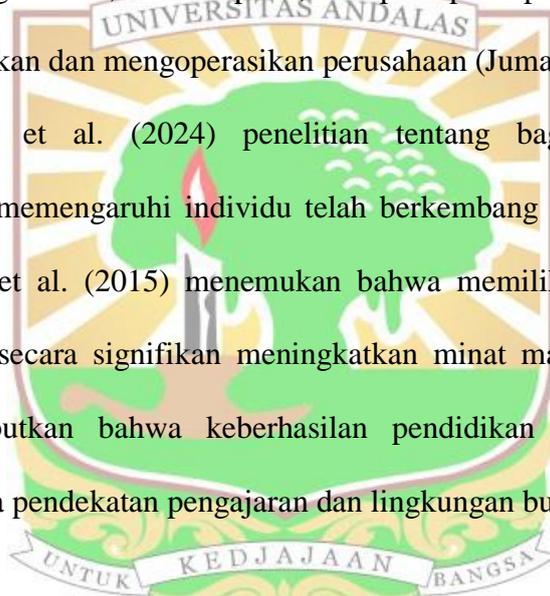
Kewirausahaan memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional dan global. Wirausahawan berkontribusi secara signifikan terhadap penciptaan. Dalam dunia globalisasi saat ini, kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai katalis ekonomi tetapi juga membantu dalam mendorong inovasi dan mengurangi kemiskinan (Rasyiqah et al., 2023). Dengan meningkatkan jumlah wirausahawan, suatu negara dapat meningkatkan daya saingnya dan mengurangi ketergantungan pada sektor formal yang terbatas.

Angka kewirausahaan di Indonesia tercatat masih rendah, yakni hanya 3,47% dari total penduduk. Angka ini masih kalah dari negara tetangga seperti Singapura yang mencapai 8,76%, Thailand 4,26%, dan Malaysia 4,74% (Sutrisno, 2022). Survei HIPMI menemukan bahwa 83% mahasiswa di Indonesia lebih suka bekerja sebagai karyawan daripada menekuni kewirausahaan, dan hanya 4% yang menyatakan minatnya untuk menjadi wirausahawan (Novi dan Syuraini, 2020).

Tingkat pengangguran yang tinggi di kalangan lulusan perguruan tinggi merupakan masalah kritis di berbagai negara, seperti Indonesia, karena kesempatan kerja tidak sesuai dengan masuknya lulusan setiap tahunnya (Satriadi et al., 2022). Situasi ini menyoroti pentingnya pengembangan keinginan berwirausaha di kalangan mahasiswa sebagai pendekatan yang layak untuk menghasilkan peluang

kerja baru dan meningkatkan pembangunan ekonomi nasional (Astiana et al., 2022).

Pendidikan kewirausahaan di universitas telah muncul sebagai pendekatan utama untuk menumbuhkan antusiasme mahasiswa dalam memulai bisnis mereka sendiri (Mu Minah dan Soelaiman, 2024). Pendidikan kewirausahaan memberikan mahasiswa pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir penting yang dibutuhkan untuk meluncurkan dan mengoperasikan perusahaan (Jumadin et al., 2024). Dalam jurnal Pardede et al. (2024) penelitian tentang bagaimana pembelajaran kewirausahaan memengaruhi individu telah berkembang pesat selama bertahun-tahun. Fayolle et al. (2015) menemukan bahwa memiliki program pendidikan kewirausahaan secara signifikan meningkatkan minat mahasiswa. Nabiet et al. (2017) menyebutkan bahwa keberhasilan pendidikan kewirausahaan sangat bergantung pada pendekatan pengajaran dan lingkungan budaya sekitar.



Di luar pendidikan formal, dukungan institusional dari lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan lingkungan kewirausahaan. Kampus dapat menawarkan dukungan seperti bantuan keuangan, dukungan pengembangan bisnis, dan lingkungan peraturan yang menguntungkan membantu meningkatkan kinerja keuangan dan mendorong pertumbuhan penjualan (Elshifa et al., 2023). Selain itu, penyediaan dukungan institusional yang terorganisasi telah terbukti meningkatkan empati siswa, kepercayaan diri dalam situasi sosial, dan rasa dukungan sosial mereka, yang semuanya bersama-sama meningkatkan motivasi mereka untuk menekuni kewirausahaan (Thi Loan, 2022).

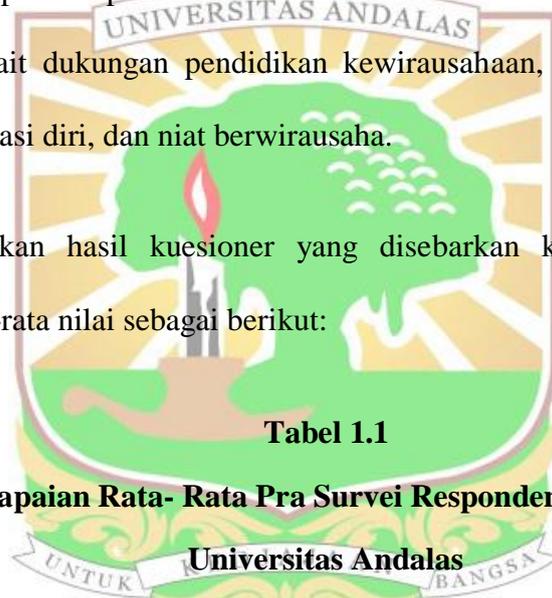
Efikasi diri dalam berwirausaha memengaruhi persepsi siswa tentang kemampuan mereka untuk memulai dan menjalankan bisnis. Mereka yang memiliki kepercayaan diri lebih besar terhadap keterampilan berwirausaha cenderung memiliki niat lebih kuat untuk memulai bisnis (Oulhou & Ibourk, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Samyoga dan Surya (2024) menunjukkan bahwa Efikasi diri terhadap kemampuan berwirausaha mereka berdampak positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mereka. Motivasi berwirausaha yang tinggi meningkatkan efikasi diri, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka dalam berwirausaha (Hariri et al., 2021). Selain itu bahwa efikasi diri berperan signifikan dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teknologi Sumbawa (Purwaningsih et al., 2023).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis bertujuan untuk memberikan pemahaman yang kuat tentang ekonomi dan bisnis kepada mahasiswa, membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia profesional. Selain itu, fakultas berharap lulusannya akan menjadi pengusaha sukses di masa depan. Banyak lulusan baru dari fakultas memilih untuk melanjutkan studi pascasarjana sebelum memulai karier mereka atau terjun ke dunia kewirausahaan. Tren ini dibuktikan dengan semakin banyaknya mahasiswa pascasarjana yang merupakan lulusan baru. Meskipun para lulusan ini saat ini dianggap memiliki efikasi diri yang tinggi, berkat dukungan pendidikan dan institusional yang mereka terima terutama dalam membiasakan diri dengan berbagai perangkat digital banyak yang masih memilih untuk melanjutkan pendidikan mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan lingkungan bisnis. Hal ini menyoroti peran penting dukungan pendidikan

dan institusional dalam mengembangkan efikasi diri, yang pada gilirannya memengaruhi aspirasi mahasiswa untuk menjadi pengusaha.

Dalam upaya memahami dan meningkatkan niat berwirausaha pada mahasiswa, peneliti melakukan penyebaran kuesioner menggunakan skala *Likert* 1–5. Survei awal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk teoritis secara valid dan konsisten, khususnya terkait dukungan pendidikan kewirausahaan, dukungan institusional universitas, efikasi diri, dan niat berwirausaha.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan kepada 15 mahasiswa, didapatkan rata-rata nilai sebagai berikut:



**Tabel 1.1**

**Tingkat Capaian Rata- Rata Pra Survei Responden Mahasiswa FEB**

<b>N O</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>S S</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>T S</b>	<b>ST S</b>	<b>Rata -rata</b>
<b>Pendidikan Kewirausahaan</b>							
1	Saya pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.	11	4	0	0	0	4,73
2	Materi kewirausahaan yang saya pelajari bermanfaat untuk praktik usaha.	7	3	5	0	0	4,13
3	Saya pernah mengikuti pelatihan atau seminar kewirausahaan di kampus.	3	4	0	6	2	3
<b>Dukungan Institusional Universitas</b>							
4	Kampus saya memiliki fasilitas bisnis atau program startup.	1	0	0	6	8	1,67
5	Kampus memberikan akses informasi atau bantuan pendanaan usaha.	0	0	0	10	5	1,67
6	Tersedia mentor atau dosen pembimbing dalam kegiatan wirausaha.	1	1	9	4	0	2,93
<b>Efikasi Diri</b>							
7	Saya yakin dapat memulai usaha sendiri setelah kuliah.	2	8	5	0	0	3,8

8	Saya mampu membuat rencana bisnis yang baik.	5	5	5	0	0	4
9	Saya percaya diri menghadapi risiko dalam menjalankan usaha.	4	7	4	0	0	4
<b>Keinginan Berwirausaha</b>							
10	Saya memiliki keinginan kuat untuk memiliki usaha sendiri.	4	9	2	0	0	4,13
11	Setelah lulus, saya lebih tertarik berwirausaha daripada bekerja sebagai pegawai.	4	7	4	0	0	4
12	Saya berencana membuka usaha dalam 1-2 tahun ke depan.	5	7	3	0	0	4,13

Sumber: Hasil Tingkat Capaian Responden (2025)

Berdasarkan Tabel 1.1, secara umum dukungan terhadap niat berwirausaha mahasiswa tergolong dalam kategori “baik”, meskipun belum sepenuhnya optimal. Fenomena yang teridentifikasi dari data menunjukkan bahwa:

Sebagian besar mahasiswa telah memperoleh pendidikan kewirausahaan yang memadai, seperti mengikuti mata kuliah dan pelatihan/seminar kewirausahaan, serta menyatakan bahwa materi yang dipelajari berguna untuk praktik usaha. Namun, dukungan institusional dari universitas masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya skor rata-rata pada pernyataan terkait fasilitas bisnis, akses pendanaan, dan ketersediaan mentor.

Efikasi diri mahasiswa juga cukup tinggi, dengan keyakinan terhadap kemampuan memulai usaha sendiri, menyusun rencana bisnis, dan menghadapi risiko. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar dari dalam diri mahasiswa untuk berwirausaha jika diberikan dukungan yang memadai. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, seharusnya mereka lebih kuat dalam memanfaatkan potensi ini, mengingat latar belakang akademik mereka yang mengarah pada

pengembangan keterampilan kewirausahaan yang sangat relevan dengan dunia usaha

Niat berwirausaha mahasiswa berada pada tingkat yang baik. Mahasiswa menunjukkan keinginan kuat untuk memiliki usaha sendiri, lebih memilih berwirausaha daripada menjadi pegawai, dan merencanakan untuk membuka usaha dalam 1–2 tahun ke depan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun dukungan pendidikan kewirausahaan telah berperan positif dalam membentuk efikasi diri dan niat berwirausaha mahasiswa, masih terdapat tantangan pada aspek dukungan institusional universitas. Penguatan peran universitas sebagai fasilitator dan penyedia ekosistem kewirausahaan sangat penting untuk mendorong realisasi niat berwirausaha mahasiswa secara optimal.

Penulis melakukan observasi dengan melaksanakan wawancara pada beberapa mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen mengenai dukungan pendidikan dan dukungan institusional terkait dengan efikasi diri dan dampaknya terhadap keinginan berwirausaha. Penelitian ini berkaitan dengan studi oleh Althea dan Slamet (2020) yang menyatakan bahwa dukungan pendidikan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, di mana dukungan pendidikan dapat meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa dengan memberikan pengetahuan dan inspirasi yang memadai. Selain itu, penelitian oleh Alfiany et al. (2025) mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh

signifikan terhadap minat dan kreativitas berwirausaha mahasiswa, yang memotivasi mereka untuk memulai usaha.

**Tabel 1.2**

**Rangkuman Hasil Prasurvei Wawancara**

Nama	Pendidikan Kewirausahaan	Dukungan Institusional Universitas	Efikasi Diri	Niat Berwirausaha
Muhammad Farhan (Mahasiswa Ekonomi)	Materi kewirausahaan bermanfaat, namun lebih teoritis dan kurang fokus pada praktik langsung. Seminar kewirausahaan memberi wawasan tetapi lebih pada teori.	Kampus tidak menyediakan fasilitas atau program inkubator untuk mendukung bisnis mahasiswa. Tidak ada akses ke jaringan bisnis atau fasilitas startup.	Cukup yakin untuk memulai usaha kuliner setelah kuliah, meski masih perlu belajar tentang strategi pemasaran dan keuangan.	Sangat ingin memiliki usaha sendiri untuk memberikan kontribusi positif dan menciptakan lapangan pekerjaan. Rencana membuka usaha kuliner dalam 1–2 tahun ke depan.
Putri Maharani (Mahasiswa Manajemen)	Materi kewirausahaan bermanfaat, lebih fokus pada teori dan studi kasus. Seminar kewirausahaan memberikan pengalaman dari pengusaha nyata, namun perlu lebih banyak pelatihan praktis.	Kampus tidak memiliki inkubator atau ruang khusus untuk kegiatan wirausaha. Informasi pendanaan masih terbatas dan tidak terstruktur dengan baik.	Cukup percaya diri memulai usaha teknologi, namun perlu memastikan kesiapan finansial dan psikologis. Rencana bisnis di bidang aplikasi mobile untuk manajemen waktu dan tugas.	Sangat ingin memiliki usaha sendiri untuk menjadi mandiri dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Lebih tertarik berwirausaha daripada bekerja sebagai pegawai. Rencana bisnis teknologi.

Nama	Pendidikan Kewirausahaan	Dukungan Institusional Universitas	Efikasi Diri	Niat Berwirausaha
Kesi (Mahasiswa Akuntansi)	Materi kewirausahaan cukup menarik, memberikan dasar yang baik, namun perlu lebih banyak materi tentang pengelolaan keuangan usaha. Seminar memberi wawasan tentang peluang bisnis dan kreativitas.	Kampus tidak memiliki fasilitas khusus untuk startup, tidak ada inkubator atau akses ke mentor bisnis. Proses pendanaan cukup rumit dan belum ada pendampingan yang memadai.	Cukup yakin untuk memulai usaha jasa konsultasi keuangan. Memiliki rencana bisnis di bidang konsultasi keuangan untuk usaha kecil menengah.	Sangat ingin memiliki usaha sendiri untuk menjadi lebih mandiri dan mengelola masa depan. Tertarik berwirausaha untuk mengaplikasikan pengetahuan keuangan dalam memberikan solusi.

*Sumber: Hasil Tingkat Capaian Responden (2025)*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan tiga mahasiswa ekonomi dari berbagai jurusan, ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk minat dan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha setelah lulus. Namun, meskipun ada potensi besar untuk meningkatkan jumlah wirausahawan muda, dukungan dari institusi pendidikan masih sangat terbatas. Meskipun sebagian besar mahasiswa merasa bahwa mata kuliah kewirausahaan memberikan pengetahuan dasar yang berguna, mereka mengungkapkan bahwa materi yang diajarkan sering kali lebih bersifat teoritis dan kurang mencakup praktik langsung yang dibutuhkan dalam dunia usaha.

Dukungan institusional universitas, terutama fasilitas untuk mendukung kegiatan bisnis atau startup, masih sangat minim. Akses terhadap pendanaan atau dukungan langsung dari kampus juga masih terbatas dan kurang terstruktur, yang menjadikan proses memulai usaha menjadi lebih rumit bagi mahasiswa yang

berminat seru Muhammad Farhan sebagai salah satu mahasiswa jurusan ilmu ekonomi.

Dari segi efikasi diri, mahasiswa menunjukkan rasa percaya diri yang cukup tinggi untuk memulai usaha sendiri setelah lulus, dengan banyak di antaranya sudah memiliki rencana untuk membuka usaha dalam 1–2 tahun ke depan. Namun, meskipun mereka merasa percaya diri, tantangan terbesar yang mereka hadapi adalah keterbatasan pengetahuan praktis dalam merencanakan dan mengelola usaha. Mereka menyadari bahwa risiko adalah bagian tak terpisahkan dari berwirausaha, tetapi mereka merasa kurang dibekali dengan keterampilan praktis untuk menghadapinya.

Niat berwirausaha di kalangan mahasiswa cukup tinggi, dengan motivasi utama untuk menjadi mandiri dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Meskipun demikian, untuk mewujudkan keinginan ini, mahasiswa memerlukan dukungan lebih lanjut dari pihak kampus, baik dalam bentuk fasilitas yang memadai, akses pendanaan, maupun mentor yang dapat memberikan bimbingan langsung. Secara keseluruhan, meskipun terdapat minat dan motivasi kuat untuk berwirausaha di kalangan mahasiswa, peran institusi pendidikan dalam mendukung dan memfasilitasi kegiatan kewirausahaan masih sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan potensi mahasiswa dalam bidang ini.

Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan institusional terhadap efikasi diri serta keinginan berwirausaha. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi

faktor-faktor lain yang dapat mendukung dukungan pendidikan dan dukungan institusional dalam mempengaruhi keinginan berwirausaha di kalangan mahasiswa. Penelitian Mu Minah dan Soelaiman (2024), menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa, dan efikasi diri berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Dukungan institusional dari kampus juga memperkuat niat berwirausaha melalui peningkatan efikasi diri mahasiswa. Tapi tidak ditemukannya dampak langsung dari dukungan pendidikan dan dukungan institusional terhadap keinginan berwirausaha.

Dari hasil wawancara dan prasarvei yang dilakukan pengaruh dukungan pendidikan kewirausahaan dan dukungan institusional Universitas terhadap peningkatan efikasi diri mahasiswa, dan bagaimana peningkatan kepercayaan diri ini memengaruhi pengembangan niat kewirausahaan, khususnya di kalangan mahasiswa ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unand. Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana lingkungan pendidikan dan dukungan institusional berkontribusi terhadap pembentukan kepercayaan diri mahasiswa dalam memulai bisnis dan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang paling efektif untuk menumbuhkan keinginan kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Salah satu faktor yang mengakibatkan tingginya angka pengangguran di negara kita adalah terlampau banyak tenaga kerja yang diarahkan ke sektor formal sehingga ketika mereka kehilangan pekerjaan di sektor formal mereka kelabakan dan tidak bisa berusaha untuk menciptakan pekerjaan sendiri di sektor informal.

hal ini sejalan dengan riset Kempa dan Bilviary (2022) menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa ekonomi memiliki akses lebih baik terhadap pengetahuan bisnis dan kewirausahaan, tingkat niat berwirausaha mereka tidak selalu tinggi atau konsisten. Banyak mahasiswa masih memandang profesi konvensional seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai pilihan utama karena dianggap lebih menjamin kesejahteraan dan status sosial, seperti yang ditemukan pada mahasiswa di Maluku. Hal ini mengindikasikan adanya gap antara potensi dan realisasi niat berwirausaha di kalangan mahasiswa ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Dukungan Institusional Universitas Terhadap Niat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variable Mediasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Andalas”**



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas?
2. Bagaimanakah pengaruh dukungan institusional universitas terhadap efikasi diri mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas?

3. Bagaimanakah pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas?
4. Bagaimanakah pengaruh dukungan institusional universitas terhadap niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas?
5. Bagaimanakah pengaruh efikasi diri terhadap niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas?
6. Bagaimanakah peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas?
7. Bagaimanakah peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh dukungan institusional universitas terhadap niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan jabaran permasalahan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas?

2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan institusional universitas terhadap efikasi diri mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas?
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas?
4. Untuk mengetahui pengaruh dukungan institusional universitas terhadap keinginan berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas?
5. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas?
6. Untuk mengetahui peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh dukungan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas?
7. Untuk mengetahui peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh dukungan institusional universitas terhadap niat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas?



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain bagi:

## 1. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kewirausahaan, dengan membahas mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan institusional terhadap niat berwirausaha, serta peran efikasi diri sebagai variabel mediasi di kalangan mahasiswa ekonomi Unand.

## 2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi untuk merancang kebijakan atau program yang lebih mendalam terkait pendidikan kewirausahaan dan institusional dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa dan menumbuhkan niat berwirausaha yang lebih tinggi di kalangan mahasiswa ekonomi Unand.



### 1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dibagi ke dalam beberapa bab, dengan uraian sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN LITERATUR**

Menjelaskan teori-teori yang digunakan, pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Penelitian terdahulu, Menjelaskan desain penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, defenisi operasional dan variabel, metode analisis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pengukuran Menjelaskan terkait profil responden, analisis deskriptif dari variabel penelitian, hasil pengujian data hipotesis beserta pembahasan tentang hasil yang diperoleh.

### **BAB V PENUTUP**

Menjelaskan terkait kesimpulan, implikasi, keterbatasan dan saran penelitian yang relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

